JURNAL
KEBIJAKAN PUBLIK
ISSN : 3063-3664
Vol. 3, No. 4, 2026

EFEKTIVITAS PROGRAM INDONESIA PINTAR (PIP) PADA MADRASAH TSANAWIYAH NURUL FAJERI KECAMATAN HAUR GADING KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Abdul Hamid[1], Akhmad Berkatillah[2], Muhammad Afriaji[3]
Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai
Email : abdhmd7879@gmail.com

ABSTRAK

Sebuah inisiatif pemerintah yang disebut Program Indonesia Pintar (PIP) bertujuan untuk meningkatkan akses dan pemerataan pendidikan bagi siswa dari keluarga berpenghasilan rendah. Namun, masih terdapat sejumlah masalah dalam pelaksanaannya, antara lain penyaluran dana yang keliru kepada penerima manfaat, kurangnya pemahaman penerima manfaat, perencanaan program yang tidak memadai, serta pengawasan yang kurang memadai terhadap dana yang dialokasikan bagi para penerima. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) serta menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pelaksanaannya di Madrasah Tsanawiyah Nurul Fajeri Kecamatan Haur Gading. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) pada Madrasah Tsanawiyah Nurul Fajeri Kecamatan Haur Gading secara umum cukup efektif. (1) kejelasan tujuan belum efektif karena masih terdapat ketidaktepatan sasaran penerima bantuan dan penyalahgunaan dana untuk kebutuhan di luar pendidikan. (2) Kejelasan strategi pencapaian tujuan dinilai cukup efektif melalui pendataan, pengusulan calon penerima, koordinasi dengan pihak terkait, serta pelaksanaan sesuai petunjuk teknis. (3) Proses analisis dan perumusan kebijakan cukup efektif karena sekolah telah melakukan verifikasi dan pengusulan berdasarkan kondisi ekonomi peserta didik, meskipun penetapan penerima menjadi kewenangan pemerintah pusat. (4) Perencanaan yang matang dinilai cukup efektif melalui pembaruan data dan evaluasi penerima setiap periode. (5) Penyusunan program yang tepat cukup efektif karena pelaksanaan telah mengacu pada petunjuk teknis, meskipun sosialisasi kepada orang tua masih belum optimal. (6) Tersedianya sarana dan prasarana telah efektif dengan dukungan komputer, laptop, printer, jaringan internet, serta aplikasi EMIS dan PIP yang menunjang pelaksanaan program. (7) Sistem pengawasan dan pengendalian belum efektif karena pengawasan penggunaan dana masih lemah akibat dana ditransfer langsung ke rekening peserta didik dan rendahnya partisipasi orang tua dalam pelaporan penggunaan dana. Faktor pendukung dalam pelaksanaan Program Indonesia Pintar antara lain pelaksanaan program yang mengacu pada petunjuk teknis pemerintah, adanya dukungan kebijakan program indonesia pintar (PIP), tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dan siswa-siswi menjadi lebih aktif. faktor yang menghambat efektivitas program meliputi ketidaktepatan sasaran penerima bantuan, tidak adanya rapat tentang program PIP, rendahnya pemahaman orang tua mengenai pemanfaatan dana PIP, karena kurang sosialisasi, kurang komunikasi anatara pihak madrasah dengan masyarakat tentang PIP, serta lemahnya pengawasan penggunaan dana penerima manfaat. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pihak sekolah dan instansi terkait meningkatkan sosialisasi program, memperbaiki sistem perencanaan dan pendataan penerima, serta memperkuat mekanisme pengawasan agar pelaksanaan program lebih efektif, tepat sasaran, dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Kata kunci: Efektivitas Program, Program Indonesia Pintar, Madrasah Tsanawiyah

ABSTRACT

The Smart Indonesia Program (PIP) is a government policy aimed at improving access and equity in education for students from underprivileged families. However, in its implementation, various problems are

still found, such as inaccurate distribution of funds to beneficiaries, low understanding of beneficiaries, suboptimal program planning, and weak supervision of funds for beneficiaries. Therefore, this study aims to describe the effectiveness of the Smart Indonesia Program (PIP) and analyze the factors influencing its effectiveness at Nurul Fajeri Junior High School, Haur Gading District, Hulu Sungai Utara Regency. The results indicate that the implementation of the Smart Indonesia Program (PIP) at Nurul Fajeri Junior High School, Haur Gading District, Hulu Sungai Utara Regency, was generally quite effective. However, (1) the clarity of objectives was not yet effective due to inaccurate targeting of aid recipients and misuse of funds for non-educational purposes. (2) The clarity of the strategy for achieving objectives was deemed quite effective through data collection, proposals for potential recipients, coordination with relevant parties, and implementation according to technical instructions. (3) The analysis and policy formulation process is quite effective because the school has carried out verification and proposals based on the economic conditions of students, although the determination of recipients is the authority of the central government. (4) Thorough planning is considered quite effective through data updates and evaluation of recipients each period. (5) The preparation of appropriate programs is quite effective because the implementation has referred to technical instructions, although socialization to parents is still not optimal. (6) The availability of facilities and infrastructure has been effective with the support of computers, laptops, printers, internet networks, and EMIS and PIP applications that support program implementation. (7) The monitoring and control system is not yet effective because supervision of fund use is still weak due to funds being transferred directly to student accounts and low parental participation in reporting fund use. Supporting factors in the implementation of the Smart Indonesia Program include program implementation that refers to government technical instructions, the support of the Smart Indonesia Program (PIP) policy, the availability of adequate facilities and infrastructure and students becoming more active. Factors hindering the program's effectiveness include inaccurate targeting of aid recipients, the absence of meetings regarding the PIP program, poor parental understanding of the use of PIP funds due to a lack of outreach, inadequate communication between madrasahs and the community regarding PIP, and weak oversight of the use of beneficiary funds. Based on the research findings, it is recommended that schools and relevant agencies increase program outreach, improve the planning and recipient data collection system, and strengthen oversight mechanisms to ensure program implementation is more effective, targeted, and aligned with its stated objectives.

Keywords: *Program Effectiveness, Smart Indonesia Program, Islamic Junior High School (Madrasah Tsanawiyah)*

PENDAHULUAN

Bagi siswa dari keluarga berpenghasilan rendah atau kurang mampu, Kartu Indonesia Pintar sangatlah penting karena mereka memiliki risiko lebih tinggi untuk putus sekolah. Hal ini sering kali disebabkan oleh keterbatasan kemampuan finansial keluarga yang memaksa anak-anak untuk berhenti bersekolah.

Di Madrasah Tsyanawiyah Nurul Fajeri, pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) masih menunjukkan tingkat keberhasilan yang rendah. Alokasi bantuan keuangan cenderung terbatas atau tidak adil, akibatnya sejumlah besar murid yang memenuhi syarat justru terlewatkan. Di samping itu, para penerima, khususnya orang tua murid, kerap kali belum sepenuhnya mengerti esensi dari inisiatif ini, sehingga alokasi dana sering dialokasikan ke keperluan di luar ranah pendidikan. Upaya monitoring pun kerap terhambat oleh berbagai hambatan, termasuk sulitnya memperoleh dokumen pembuktian pengeluaran karena mekanisme transfer langsung ke akun murid yang ditangani oleh keluarga, disertai penundaan pencairan disebabkan oleh pencocokan data siswa di kementrian

ISSN : 3063-3664
Vol. 3, No. 4, 2026

Pendidikan yang sangat lama maupun informasi pribadi. Angka peserta program juga mengalami pasang surut antarperiode tahunan, yang mengindikasikan ketidak pastian dalam operasionalnya. Masalah-masalah semacam ini jelas melanggar fondasikesetaraan dalam dunia pendidikan serta visi strategis PIP di tingkat negara, dengan demikian, penelusuran riset yang lebih intensif diperlukan guna menganalisis tingkat keefektifannya dan menyusun saran-saran penyempurnaan.

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) awal yang kemudian telah ditemukan fenomena-fenomena atau permasalahan yang ditemui, yaitu : Kurang tepatnya distribusi beasiswa, Karena tujuan Program Indonesia Pintar (PIP) adalah untuk rakyat yang kurang mampu agar mendapatkan kesempatan pendidikan yang sama. Namun kenytaannya masih adanya siswa yang berasal dari keluarga mampu yang mendapatkan dana bantuan dan masih terdapat dari keluarga yang kurang mampu tidak mendapatkan daim bantuan Program Indonesia Pintar (PIP) dalam artian kelompok sasaran Program Indonesia Pintar kurang tepat. Penerima dana PIP tidak memahami tujuan penggunaan dari Program Indonesia Pintar, karena kurangnya sosialisasi, Masih banyak orang tua siswa setelah menerima bantuan dari dana PIP menggunakan dana tersebut untuk keperluan sendiri atau kebutuhan lain yang tidak ada kepentingannya dengan pendidikan disekolah. Sedangkan fungsi dari dana PIP adalah seperti pembelian buku, alat tulis, sepatu, seragam sekolah, celana pakaian sekolah, serta uang saku siswa dan keperluan lain yang berkaitan dengan kebutuhan pendidikan di sekolah/madrasah. Ketidakmatangan dalam penyusunan rencana program, Perubahan signifikan pada jumlah penerima program PIP dari tahun ketahun berikutnya mencerminkan ketidak mantapan dalam tahap perencanaan, dengan dana yang cenderung minim dan gagal mencangkup semua siswa layak dari rumah tangga miskin atau berisiko miskin, yang pada akhirnya menyulitkan pemenuhan indikator nasional terkait kesetaraan akses belajar serta pengecilan disparitas antarsegmen masyarakat di area Kecamatan Haur Gading. Belum optimalnya pengawasan dana bagi penerima, Kesulitan pihak sekolah dalam mengumpulkan kwitansi atau bukti penggunaan dana dari penerima manfaat PIP yang telah digunakan. Hal ini dikarenakan mekanisme penyaluran dana yang langsung ditransfer ke rekening siswa. Dan dana tersebut dikelola oleh orang tua siswa pihak sekolah hanya sebagai implementor, sehingga sekolah meminta kepada orang tua untuk bukti bahwa dana yang digunakan untuk keperluan siswa yang bersangkutan.

Penelitian terdahulu Nora Agustina Siahaan (2018). Program Indonesia Pintar (PIP) sedang dilaksanakan di Kelurahan Sinaksak, Kecamatan Tapian Dolok, Kabupaten Simalungun. PIP merupakan program bantuan sosial yang memberikan dukungan finansial untuk keperluan sekolah. Program ini merupakan salah satu inisiatif yang diamanatkan oleh Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 2014 tentang pelaksanaan Program Indonesia Pintar, Program Indonesia Sehat, dan Program Simpanan Keluarga Sejahtera, yang semuanya bertujuan untuk mewujudkan keluarga yang produktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan PIP di Kelurahan Sinaksak, Kecamatan Tapian Dolok, Kabupaten Simalungun. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Proses pengumpulan data melibatkan wawancara, observasi, dan penelaahan dokumen terkait pelaksanaan PIP. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif menggunakan pendekatan implementasi dari Donald Van Meter dan Carl Horn, serta diperkuat dengan hasil wawancara. Berdasarkan model tersebut, keberhasilan program dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain standar dan tujuan kebijakan, sumber daya, karakteristik organisasi

ISSN : 3063-3664
Vol. 3, No. 4, 2026

pelaksana, komunikasi antarorganisasi mengenai kegiatan pelaksanaan, disposisi atau sikap pelaksana, serta lingkungan sosial, ekonomi, dan politik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan PIP di Kelurahan Sinaksak, Kecamatan Tapian Dolok, Kabupaten Simalungun, belum berjalan sesuai rencana. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya jumlah penerima manfaat, sosialisasi yang kurang memadai sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap program, penyaluran dana bantuan yang tidak efisien, serta minimnya pengawasan terhadap penggunaan manfaat PIP di tengah masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif. Teknik purposive sampling digunakan untuk menentukan 12 informan bagi pengumpulan data, yang mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahapan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan perumusan kesimpulan. Triangulasi sumber, triangulasi metode, dan member checking digunakan untuk mengonfirmasi kebenaran data yang telah dikumpulkan..

PEMBAHASAN

A. Efektivitas Program Indonesia Pintar Pada Madrasah Tsyanawiyah Nurul Fajeri Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara

1. Kejelasan Tujuan
   a. Sasaran yang terarah

      Dalam efektivitas kebijakan ini, pelaksanaan kebijakan sangat mempengaruhi keberhasilan kebijakan efektivitas dengan sasaran dalam tujuan kebijakan harus jelas dan terukur tingkat. keberhasilannya sehingga dapat direalisir dengan baik sesuai dengan sosiokultural yang ada level pelaksanaan kebijakan.

      Berdasarkan temuan observasi, wawancara, dan dokumen, dapat disimpulkan bahwa kejelasann tujuan yang hendak dicapai belum efektif, Karena masih ada sebagian yang tidak tepat sasaran dalam penerima Program Indonesia Pintar, mengingat banyak siswa dari keluarga kurang mampu yang masih belum menerima bantuan keuangan melalui program tersebut, sementara siswa dari keluarga mampu terus menerimanya.

   b. Tujuan Program

      Jika tujuan dan parameter suatu kebijakan dianggap wajar mengingat realitas sosiokultural di tingkat implementasi, efektivitasnya dapat ditentukan berdasarkan tingkat keberhasilannya. Secara umum, efektivitas dinyatakan secara kualitatif—berdasarkan kualitas—sebagaimana halnya sebuah penilaian; artinya, jika kualitas akhirnya baik, maka efektivitasnya pun dianggap tinggi.

      Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa tujuan pelaksanaan Program Indonesia Pintar Pada Madrasah Tsyanawiyah Nurul Fajeri Kecamatan Haur Gading belum efektif. Tujuan dari pelaksanaan kebijakan sudah jelas bahwasanya Program Indonesia Pintar untuk membantu meringankan biaya pendidikan yang diberikan kepada peserta didik yang berasal dari keluarga tidak mampu atau kurang mampu agar tetap ber Sekolah dan tidak ada alasan untuk tidak berSekolah ataupun ingin putus Sekolah dikarenakan kondisi ekonomi. Selain itu dengan adanya Program Indonesia

Pintar ini membantu meringankan beban keluarga dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan anaknya terutama untuk biaya pendidikan. Tetapi masih ada sebagian dari orangtua yang tidak menggunakan dana tersebut untuk keperluan Sekolah atau biaya pendidikan anak.

c. Sosialisasi

Sosialisasi Adalah Proses Di Mana Seseorang Belajar Dan Menyesuaikan Diri Dengan Norma, Nilai, Dan Perilaku Yang Berlaku Dalam Masyarakat. Ini Melibatkan Interaksi Sosial Dan Pengalaman Yang Membantu Individu Memahami Dan Menginternalisasikan Kebudayaan Serta Peran Mereka Dalam Masyarakat.

Berdasarkan temuan observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa indikator sosialisasi belum optimal, karena menunjukkan adanya perbedaan pandangan dengan masyarakat mengenai sosialisasi akta kematian. Pihak dinas, termasuk Kepala Bidang dan staf terkait, yakin sosialisasi telah dilakukan secara terjadwal dan menjangkau banyak desa. Namun, sebagian besar masyarakat mengaku tidak pernah menerima sosialisasi langsung dari dinas, hanya beberapa yang mendapat informasi dari aparat desa. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun dinas sudah berupaya melakukan sosialisasi, cara penyampaian dan jangkauannya belum sepenuhnya efektif dan belum merata ke seluruh lapisan masyarakat.

2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan

a. Strategi pencapaian tujuan

Komponen kunci dalam keseluruhan upaya untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi adalah memastikan efektivitas Program Indonesia Pintar. Persiapan yang matang atau strategi yang jelas diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut; pendekatan strategis menjamin bahwa tindakan tetap tepat sasaran serta proses pencapaian tujuan tetap terfokus dan terarah.

Berdasarkan temuan observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa bahwa strategi pencapaian tujuan Program Indonesia Pintar di Madrasah Tsanawiyah Nurul Fajeri Kecamatan Haur Gading telah berjalan dengan sudah efektif. Keberhasilan tersebut didukung oleh pendataan yang akurat, koordinasi antar pihak sekolah, serta pelaksanaan program yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

b. Mekanisme

Dalam efektivitas Program Indonesia Pintar pada aspek Mekanisme, mekanisme dalam Program Indonesia Pintar (PIP) adalah rangkaian prosedur pelaksanaan program yang meliputi proses pendataan calon penerima, verifikasi dan penetapan penerima, penyaluran, pencairan, hingga pemanfaatan dana bantuan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa mekanisme pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) di Madrasah Tsanawiyah Nurul Fajeri Kecamatan Haur Gading telah berjalan cukup efektif. Hal ini menunjukkan bahwa mekanisme pendataan calon penerima diawali dengan pengumpulan dokumen persyaratan berupa fotokopi KIP, KKS, PKH, dan SKTM sebagai bentuk identifikasi awal terhadap peserta didik yang layak menerima bantuan.

ISSN : 3063-3664
Vol. 3, No. 4, 2026

Selanjutnya operator madrasah melakukan verifikasi kelengkapan data, menginput data melalui sistem EMIS, serta melakukan verifikasi dan validasi melalui aplikasi PIP sebelum data diusulkan kepada pemerintah hingga diterbitkannya Surat Keputusan (SK) penetapan penerima. Ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program telah direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis setiap tahunnya, dengan demikian mengenai ketidakmatangan dalam penyusunan rencana program dari tahun ke tahun berikutnya tidak ditemukan dalam pelaksanaan PIP di MTs Nurul Fajeri, karena setiap tahapan telah mengacu pada petunjuk teknis dan jadwal yang ditetapkan oleh Kementerian Agama sehingga mekanisme pelaksanaan program dapat berjalan dengan baik.

3. Proses Analisis dan Perumususan Kebijakan yang Mantap
   a. Proses Analisis/seleksi

      Aktivitas terpenting dalam proses analisis adalah memahami seluruh informasi yang terkandung dalam suatu kasus, menganalisis situasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi, serta memutuskan tindakan segera yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

      Berdasarkan temuan observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa untuk proses seleksi cukup efektif, yang memang ada tetapi ditangani oleh pusat, pihak sekolah hanya mengusulkan/memantau kelancaran proses dalam menjalankan kebijakan yang telah dirumuskan dalam permendikbud No 10 Tahun 2020 pasal 12 tentang Program Kartu Indonesia Pintar seharusnya pemerintah pusat memenuhi bantuan tersebut sesuai dengan peserta didik yang diajukan oleh pihak sekolah yang memang pantas mendapatkan.

   b. Perumusan kebijakan

      Penyusunan kebijakan yang dapat diterapkan dan dapat diterima untuk menangani berbagai persoalan yang telah masuk dalam agenda kebijakan dikenal sebagai perumusan kebijakan. Proses ini mencakup pembahasan mengenai siapa saja pihak yang terlibat serta bagaimana keputusan diambil terkait berbagai solusi untuk mengatasi masalah-masalah tersebut.

      Berdasarkan temuan observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa untuk perumusan kebijakan cukup efektif, yang memang ada tetapi ditangani oleh pusat, pihak sekolah hanya mengusulkan/memantau kelancaran proses dalam menjalankan kebijakan yang telah dirumuskan dalam permendikbud No 10 Tahun 2020 pasal 12 tentang Program Indonesia Pintar seharusnya pemerintah pusat memenuhi bantuan tersebut sesuai dengan peserta didik yang diajukan oleh pihak sekolah yang memang pantas mendapatkan.

4. Perencanaan yang matang
   a. Perencanaan jangka panjang

      Perencanaan jangka panjang mencakup penetapan tujuan dan usulan langkah tindakan untuk kurun waktu yang cukup lama, sehingga memerlukan pertimbangan

ISSN : 3063-3664
Vol. 3, No. 4, 2026

matang guna memastikan strategi yang disusun telah dirancang dengan baik. Dalam hal ini, pihak sekolah meminta bantuan Dinas Pendidikan untuk memverifikasi informasi mengenai anak-anak yang diusulkan untuk mendapatkan pembiayaan program.

Berdasarkan temuan observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa halnya diatas maka disimpulkan bahwa indikator perencanaan yang matang yang pertama adalah perencanaan jangka panjang yang dilakukan melalui Program Indonesia Pintar ini sudah efektif karena memang dilakukan pengecekan dan pemasukan data baru peserta didik terlebih dahulu oleh pihak sekolah untuk mempermudah dalam pelaksanaan program tersebut.

b. Perencanaan jangka pendek

Spesifikasi rinci tidak diperlukan untuk perencanaan jangka pendek, yang mencakup jangka waktu maksimal satu atau dua tahun.

Berdasarkan temuan observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa yang penulis lakukan seperti halnya diatas maka disimpulkan bahwa indikator perencanaan yang matang yang kedua adalah perencanaan jangka pendek yang dilakukan melalui Program Indonesia Pintar ini sudah efektif karena memang direncanakan lebih dulu oleh pihak sekolah untuk mempermudah dalam pelaksanaan program tersebut.

5. Penyusunan program yang tepat

a. Pelaksanaan program

Pelaksanaan program merupakan serangkaian kegiatan—yang dilakukan oleh individu atau kelompok serta didukung oleh kebijakan, prosedur, dan sumber daya—yang dirancang untuk menghasilkan capaian yang memenuhi tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan temuan observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa yang penulis lakukan seperti halnya diatas maka disimpulkan bahwa indikator penyusunan program yang tepat bagian pertama yaitu program-program pelaksanaan dinilai sudah efektif, dikarenakan telah direncanakan/disusun terlebih dahulu.

b. Pedoman pelaksanaan

Pedoman pelaksanaan adalah unsur atau poin yang menjadi landasan, acuan, panduan, atau serangkaian instruksi untuk pengambilan keputusan maupun pelaksanaan tindakan.

Berdasarkan temuan observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa yang peneliti lakukan seperti halnya diatas maka disimpulkan bahwa indikator penyususnan program yang tepat yaitu pedoman pelaksanaan dinilai cukup efektif, dikarenakan tidak diberikan arahan atau sosialisasi serta juknis Program Indonesia Pintar yang dapat membantu mempermudah jalannya pelaksanaan program tersebut.

ISSN : 3063-3664
Vol. 3, No. 4, 2026

6. Ketersediaan sarana dan prasarana
   a. Sarana

      Sarana adalah berbagai instrumen, sumber daya, atau fasilitas yang digunakan oleh pemerintah atau lembaga publik seperti infrastruktur, proses, dan dukungan kebijakan yang ditujukan untuk menghasilkan capaian dalam mencapai tujuan dan sasaran administratif yang telah ditetapkan sebelumnya.

      Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat peneliti simpulkan dalam pelaksanaan Program Indonesia Pintar ini sudah Efektif dimana bisa di lihat pada Bab IV hal 52.

   b. Prasarana

      Prasarana merupakan seluruh bentuk fasilitas dasar yang berfungsi sebagai infrastruktur penunjang terselenggaranya proses pendidikan, yang keberadaannya tidak dimanfaatkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, namun memiliki peran esensial dalam mendukung kelancaran, kenyamanan, dan efektivitas operasional lembaga pendidikan.

      Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat peneliti simpulkan dalam pelaksanaan Program Indonesia Pintar ini sudah efektif dimana sarana sudah baik dan memadai dimana tersedianya fasilitas sekolah seperti printer, komputer,dan wifi.

7. Sistem pengawasan dan pengendalian
   a. Pengawasan

      Pengawasan merupakan sebuah prosedur untuk menyusun pengendalian tindakan dan metrik kinerja yang membantu mencapai hasil yang diharapkan. Agar Madrasah Tsanawiyah Nurul Fajeri dapat mencapai hasil yang diinginkan terkait efektivitas kegiatan belajar-mengajar, hal ini harus diterapkan.

      Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang didapat dalam pelaksanaannya pengawasan Program Indonesia Pintar (PIP) Pada Madrasah Tsyanawiyah Nurul Fajeri berjalan cukup efektif. Karena pihak sekolah masih menghadapi kendala berupa kurang lengkapnya bukti fisik penggunaan dana, seperti kuitansi atau bukti transaksi lainnya. Namun demikian, sekolah tetap melakukan upaya pengawasan melalui formulir pernyataan penggunaan dana, wawancara singkat kepada siswa maupun orang tua, serta pengumpulan dokumentasi pendukung lainnya sebagai bentuk pertanggungjawaban administratif. Langkah tersebut dilakukan agar proses pengawasan tetap berjalan dengan baik meskipun terdapat keterbatasan dalam bukti penggunaan dana.

   b. Pengendalian

      Untuk mencapai tujuan organisasi, pengendalian merupakan peran manajemen penting yang harus dijalankan oleh setiap manajer. Peran ini dapat digambarkan sebagai tugas manajerial untuk memastikan bahwa kegiatan operasional organisasi dilaksanakan sesuai dengan rencana. Selain itu, fungsi pengendalian juga memastikan

ISSN : 3063-3664
Vol. 3, No. 4, 2026

bahwa sumber daya organisasi dimanfaatkan secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan organisasi.

Hasil wawancara, observasi dan dukomentasi menunjukkan Selain pengendalian administratif, pihak sekolah juga memperkuat pengawasan melalui laporan penggunaan dana, pendampingan kepada orang tua siswa, serta komunikasi terbuka antara sekolah dan wali murid. Jika ditemukan indikasi ketidaksesuaian dalam pemanfaatan dana, pihak sekolah melakukan klarifikasi kepada siswa maupun orang tua agar dana tetap digunakan sesuai dengan ketentuan biaya pendidikan. Upaya tersebut menunjukkan adanya komitmen sekolah dalam menjaga akuntabilitas dan efektivitas pelaksanaan Program Indonesia Pintar.

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Indonesia Pintar (PIP) pada Mts Nurul Fajeri Kecamatan Haur Gading Kabupaten HSU

1. Faktor penghambat
   a. Tidak adanya rapat Tentang PIP pada Madrasah Tsyanawiyah Nurul Fajeri Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara

      Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat peneliti simpulkan bahwa untuk pengawasan dalam pelaksanaan Program Indonesia Pintar ini belum efektif dimana tidak adanya rapat atau koordinasi yang menjadikan terhambatnya program ini dan tidak sesuai dengan tujuan yang dihendaki.
   b. Distribusi dana Program Indonesia Pintar (PIP) pada Madrasah Tyanawiyah Nurul Fajeri Kecamatan Haur Gading Hulu Sungai Utara masih belum berjalan secara merata

      Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa distribusi dana Program Indonesia Pintar pada Madrasah Tsyanawiyah Nurul Fajeri Kecamatan Haur Gading belum berjalan secara merata. Ketidakmerataan ini menyebabkan program belum sepenuhnya berjalan baik atau belum efektif. Dalam mencapai tujuan utamanya, yaitu memberikan bantuan pendidikan secara adil dan tepat sasaran kepada seluruh siswa yang berhak.
   c. Rendahnya pemahaman orang tua dan peserta didik terhadap tujuan dan ketentuan penggunaan dana PIP turut menghambat efektivitas program

      Berdasarkan hasil wawancara,observasi dapat peneliti simpulkan bahwa untuk faktor penghambat dalam pelaksanaan Program Indonesia Pintar ini belum efektif karena kurang pemahaman orang tua dan peserta didik terhadap tujuan dan ketentuan penggunaan dana PIP bahwa penggunaan dana tersebut harus digunakan untuk keperluan pendidikan.
   d. Kurangnya Komunikasi antara Pihak Madrasah dengan Masyarakat Tentang PIP

      Berdasarkan hasil wawancara,observasi dan dokumentasi dapat peneliti simpulkan bahwa untuk faktor penghambat dalam pelaksanaan Program Indonesia Pintar ini ada dan belum efektif dimana tidak adanya komunikasi yang baik antara pihak sekolah dengan orangtua siswa yang menjadikan terkendala pencairan dana ke Bank dan kurangnya pemahaman serta kejelasan tentang dana tersebut.

ISSN : 3063-3664
Vol. 3, No. 4, 2026

2. Faktor pendukung
   a. Adanya Dukungan Kebijakan Program Indonesia Pintar

      Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa adanya kebijakan Program Indonesia Pintar memainkan peran pendukung yang krusial dalam pelaksanaan program di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 26 HSU. Kebijakan ini memberikan arah, pedoman, serta manfaat nyata bagi siswa dan orang tua, sehingga mampu mendukung keberlangsungan pendidikan, meskipun dalam implementasinya masih perlu dilakukan perbaikan agar lebih efektif dan tepat sasaran.
   b. Adanya Pedoman Pelaksanaan (Juknis)Meskipun Terbatas, Keberadaan Petunjuk Teknis Membantu Sekolah Dalam Menjalankan Program Sesuai Aturan

      Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tersedianya sarana dan prasarana yang memadai memainkan peran pendukung yang krusial dalam pelaksanaan program. Indonesia Pintar di Madrasah Tsyanawiyah Nurul Fajeri Kecamatan Haur Gading, karena mampu menunjang kelancaran administrasi, meningkatkan efisiensi kerja, serta mendukung efektivitas pelaksanaan program.
   c. Tersedianya Sarana dan Prasarana pelaksanaan Program Indonesia Pintar

      Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tersedianya sarana dan prasarana yang memadai memainkan peran pendukung yang krusial dalam pelaksanaan program. Indonesia Pintar di Madrasah Tsyanawiyah Nurul Fajeri Kecamatan Haur Gading, karena mampu menunjang kelancaran administrasi serta meningkatkan efektivitas pelaksanaan program.
   d. Siswa-Siswi Menjadi Lebih Aktif Terhadap Sekolah

      Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung program ini sudah efektif, artinya strategi pencapaian tujuan Program Indonesia Pintar pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 26 HSU Kecamatan Danau Panggang telah berjalan, adanya peningkatan dan semangat siswa dalam belajar sudah berjalan baik karena operator/pengelola yang ada sudah cukup dalam melaksanakan kebijakan pemerintah sesuai dengan pedoman pelaksanaan Program Indonesia Pintar.

SIMPULAN

Efektivitas Program Indonesia Pintar (PIP) pada Madrasah Tsyanawiyah Nurul Fajeri Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara secara umum cukup efektif. Hal ini dikarenakan masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan program, seperti kurang tepatnya sasaran penerima bantuan, kurangnya pemahaman orang tua siswa mengenai tujuan penggunaan dana bantuan, ketidakmatangan dalam penyusunan rencana program, belum optimalnya pengawasan penggunaan dana bagi penerima manfaat, serta masih adanya siswa yang layak menerima bantuan tetapi belum memperoleh dana Program Indonesia Pintar. Pertama Pada indikator kejelasan tujuan yang hendak dicapai, pelaksanaan Program Indonesia Pintar dinilai belum efektif. Hal ini terlihat karena tujuan program untuk membantu siswa kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan pendidikan belum sepenuhnya tercapai. Masih terdapat siswa dari keluarga mampu yang menerima bantuan, sedangkan beberapa siswa kurang mampu belum mendapatkan bantuan Program Indonesia Pintar. Selain itu, masih terdapat orang tua siswa yang menggunakan dana bantuan untuk kebutuhan di luar kepentingan pendidikan. Kedua Pada indikator kejelasan strategi pencapaian tujuan, pelaksanaan Program Indonesia Pintar dinilai cukup efektif. Hal ini

ISSN : 3063-3664
Vol. 3, No. 4, 2026

terlihat dari adanya upaya pihak sekolah dalam melakukan pendataan siswa, pengusulan calon penerima bantuan, koordinasi dengan pihak terkait, serta mengikuti petunjuk teknis dari pemerintah agar program berjalan sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Tiga Pada indikator proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, pelaksanaan Program Indonesia Pintar dinilai cukup efektif. Pihak sekolah telah melakukan proses seleksi dan pendataan siswa berdasarkan kondisi ekonomi keluarga serta menjalankan kebijakan sesuai petunjuk teknis pemerintah. Namun demikian, sekolah hanya berperan dalam pengusulan data calon penerima bantuan, sedangkan penetapan penerima bantuan sepenuhnya menjadi kewenangan pemerintah pusat sehingga masih terdapat siswa layak yang belum menerima bantuan. Empat Pada indikator perencanaan yang matang, pelaksanaan Program Indonesia Pintar dinilai cukup efektif. Pihak sekolah melakukan perencanaan jangka pendek dan jangka panjang dengan memperbarui data siswa penerima bantuan, melakukan evaluasi kondisi ekonomi siswa, serta mengusulkan pergantian penerima bantuan agar program dapat berjalan lebih baik dan tepat sasaran pada periode berikutnya. Lima Pada indikator penyusunan program yang tepat, pelaksanaan Program Indonesia Pintar dinilai cukup efektif karena pihak sekolah telah melaksanakan program sesuai pedoman pelaksanaan dan petunjuk teknis yang diberikan pemerintah. Akan tetapi, pelaksanaan sosialisasi kepada orang tua siswa masih belum optimal sehingga masih terdapat penerima bantuan yang belum memahami tujuan penggunaan dana Program Indonesia Pintar. Enam Pada indikator tersedianya sarana dan prasarana, pelaksanaan Program Indonesia Pintar dinilai sudah efektif. Hal ini didukung dengan tersedianya fasilitas seperti komputer, laptop, printer, serta jaringan internet yang membantu proses administrasi, penginputan data, dan pelaksanaan program di sekolah. Tujuh Pada indikator sistem pengawasan dan pengendalian, pelaksanaan Program Indonesia Pintar dinilai kurang efektif. Hal ini disebabkan pengawasan penggunaan dana bantuan masih mengalami kendala karena dana langsung ditransfer ke rekening siswa sehingga pihak sekolah kesulitan melakukan pengawasan secara maksimal. Selain itu, koordinasi dan partisipasi orang tua siswa dalam melaporkan penggunaan dana bantuan juga masih rendah sehingga pengendalian program belum berjalan secara optimal. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Program Indonesia Pintar pada Madrasah Tsanawiyah Nurul Fajeri Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara. Faktor yang Penghambat Tidak adanya rapat atau sosialisasi terhadap Indonesia Pintar pada Madrasah Tsanawiyah Nurul Fajeri Kecamatan Haur Gading. Kurangnya komunikasi antara pihak Madrasah Tsanawiyah Nurul Fajeri Kecamatan Haur Gading dengan masyarakat atau orangtua siswa tentang Program Indonesia Pintar dimana tidak adanya komunikasi yang baik antara pihak sekolah dengan orangtua siswa yang menjadikan terkendala pencairan dana ke bank dan kurangnya pemahaman serta kejelasan tentang dana tersebut.rendahnya pemahaman orang tua siswa dan peserta didik terhadap tujuan dan ketentuan penggunaan dana PIP turut menghambat efektivitas program bahwa penggunaan dana tersebut harus digunakan untuk keperluan pendidikan. Distribusi dana Program Indonesia Pintar pada Madrasah Tsanawiyah Nurul Fajeri Kecamatan Haur Gading masih belum berjalan secara merata. Faktor yang Pendukung Program Indonesia Pintar merupakan salah satu kebijakan pemerintah yang memiliki tujuan jelas dalam meningkatkan akses pendidikan bagi peserta didik dari keluarga kurang mampu. Adanya pedoman pelaksanaan atau petunjuk teknis (juknis) menjadi salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan Program Indonesia Pintar pada Madrasah Tsanawiyah Nurul Fajeri Kecamatan Haur Gading. Juknis berfungsi sebagai acuan resmi bagi pihak sekolah dalam melaksanakan program sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Tersedianya sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan Program Indonesia Pintar pada Madrasah Tsanawiyah Nurul Fajeri Kecamatan Haur Gading. Siswa menjadi lebih aktif dan giat

ISSN : 3063-3664
Vol. 3, No. 4, 2026

serta bersemangat terhadap sekolah karena adanya peningkatan dan semangat siswa dalam belajar sudah berjalan baik karena operator/pengelola yang sudah cukup dalam melaksanakan kebijakan pemerintah sesuai dengan pedoman pelaksanaan Program PIP.

DAFTAR PUSTAKA

Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Program Simpanan Keluarga Sejahtera, Program Indonesia Pintar, dan Program Indonesia Sehat. (2014). Sekretariat Kabinet RI.

Mardiasmo. (2017). Akuntansi sektor publik (Edisi ke-3). Andi Offset.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019. (2015). Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas.

Siagian, S. P. (2019). Manajemen sumber daya manusia (Edisi ke-3). Bumi Aksara.

Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Tangkilisan, H. N. S. (2015). Manajemen publik: Konsep dan prosedur analisis kebijakan publik. Gramedia Pustaka Utama.

Yusuf, A. M. (2017). Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif. Gava Media.

JURNAL ARTIKEL ONLINE

Nurmiati. (2018). Dampak Program Indonesia Pintar terhadap siswa miskin di SMA Negeri 1 Masalle Kabupaten Enrekang link jurnal https://ojs.unm.ac.id/sosialisasi/article/view/3159 di akses pada 18 april 2026

Siahaan, N. A. (2018). Implementasi Program Indonesia Pintar (PIP) di Kelurahan Sinaksak Kecamatan Tapian Dolok Kabupaten Simalungun link jurnal https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fisip/article/view/2598 di akses pada 18 april 2026